

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: Universitas Halmahera
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input checked="" type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi: Yayasan Pendidikan Kristen Halmahera
Nama Koordinator Proyek: Ebedly Lewerissa,S.Hut, M.Sc
Alamat Email Organisasi: info@uniera.ac.id
Alamat Organisasi : Jln. Kompleks GMIH, Desa Wari Ino-Tobelo Halmahera Utara
No Telepon Organisasi : (0924) 2622408
No Fax Organisasi (jika ada) : (0924) 2621837
Website Organisasi (jika ada) : www.uniera.ac.id
Jumlah Staf tetap: a. Laki-laki : 3 orang b. Perempuan : 1 orang
Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap) :
Sejarah, Visi dan misi Organisasi : <i>(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)</i> Universitas Halmahera hadir sebagai lembaga pendidikan di Halmahera Utara untuk menjawab kebutuhan masyarakat di dunia pendidikan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya. Universitas Halmahera sebagai representatif dari Yayasan Perguruan Kristen Halmahera memiliki nilai kelembagaan yang mengutamakan kebenaran, kejujuran dan kerendahan hati, berperan sebagai wadah dalam mengembangkan kajian – kajian teoritis dan aplikatif dari ilmu pengetahuan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menjawab persoalan – persoalan yang dihadapi oleh

masyarakat baik persoalan sumberdaya alam, sumber daya manusia di Halmahera Utara khususnya dan di Maluku Utara pada umumnya

Visi Organisasi : Menjadi Universitas Bermutu di Maluku Utara. Visi ini kemudian diturunkan dalam beberapa misi dari Organisasi yaitu :

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Melaksanakan kerjasama dengan: lembaga pemerintah, pendidikan dan dunia usaha dan gereja
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dengan jiwa kewirausahaan
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap sosial menghargai perbedaan.

Pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan adalah :

1. Program Pengelolaan KPHP Model Bacan di Halmahera Selatan tahun 2014, kerjasama badan Planologi Kementrian Kehutanan dan Universitas Halmahera.
2. Program pengelolaan dan konservasi etnobotik di Telaga Lina Kab. Halmahera Utara, kerjasama Pemda Kab. Halmahera Utara dengan Unversitas Halmahera. 2016.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak

Penjelasan Proyek	
Judul Proyek:	Perlindungan Habitat Bertelur dan Pemanfaatan Telur Burung Gosong Maluku Berbasis Masyarakat di Desa Simau, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara
Lokasi Proyek :	<ul style="list-style-type: none"> a. Negara : Indonesia b. Provinsi : Maluku Utara c. KBA : Galela d. Kabupaten/kota : Halmahera Utara e. Desa : Simau
Durasi Proyek :	<i>(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)</i> 12 bulan
Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:	<ul style="list-style-type: none"> [] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi <u>spesies</u> prioritas [] 2. Meningkatkan pengelolaan <u>kawasan</u> (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi [] 3. Mendukung <u>pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan</u> yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas [√] 4. Memperkuat aksi <u>berbasis masyarakat</u> untuk melindungi spesies dan kawasan laut [] 5. Melibatkan <u>sektor swasta</u> sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea [√] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea
Jumlah Dana yang Diusulkan:	<i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD) Rp 260.000.000.</i>
Total Dana Proyek:	Rp 256.590.000,-
Anggaran Proyek :	<i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i>

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Iya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 300 kata.

Desa Simau yang menjadi sasaran dari kegiatan program ini, merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Galela yang menjadi habitat bertelur dari burung Gosong Maluku. Keberadaan dari habitat ini sangat penting untuk kelangsungan hidup dari populasi satwa burung ini sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan. Namun saat ini pemanfaatan terhadap telur burung Gosong Maluku di Desa Simau sangat tinggi, setiap musim bertelur setiap rumah tangga dapat mengkonsumsi 5 - 6 telur/musim bahkan lebih untuk dijual didalam desa. Akibat dari pemanfaatan telur ini, aktifitas berburu telur di tempat tersebut juga tinggi menyebabkan kondisi tanah berpasir yang berstruktur labil mudah runtuh sehingga berpotensi mengganggu burung Gosong Maluku.

Salah satu penyebab tingginya pemanfaatan telur burung ini karena alasan faktor ekonomi sehingga keuntungan yang diperoleh oleh warga yang menjual telur tersebut

relatif tinggi, sebagai perbandingan harga telur ayam di pasar setempat per-butirnya Rp 2.000 sedangkan harga telur Gosong Maluku Rp 10.000 di dalam Desa Simau sedangkan harga di luar desa Rp. 12.000,-. Hal lain yang mendorong semakin tingginya pengambilan telur adalah habitat dari satwa ini berada pada lahan perkebunan kelapa milik masyarakat desa yang sudah dibuka untuk kebun kelapa sehingga mudah dijangkau, hal ini berdasarkan hasil survey awal tim dan hasil wawancara terhadap beberapa anggota masyarakat Desa Simau sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pelaku pengambil telur burung Gosong Maluku adalah petani.

Upaya konservasi terhadap keberadaan habitat bertelur burung Gosong Maluku ini sudah dilakukan oleh anggota masyarakat namun hanya sebatas dilakukan pada lahan yang menjadi milik mereka saja. Pemanfaatan dilakukan dengan membatasi jumlah dan intensitas pengambilan telur, jumlah maksimal telur dalam satu lubang biasanya sebanyak 20 butir/musim dan mereka hanya mengambil 3 - 4 telur dan sisanya dijaga sampai menetas secara alami.

Namun upaya konservasi yang telah dilakukan tersebut belum maksimal karena masih belum adanya kesadaran seluruh masyarakat desa yang mengakibatkan masih tingginya pengambilan telur. Untuk itu perlu adanya program penyadartahuan masyarakat dan terwujud dalam sebuah kerangka kesepakatan bersama untuk menjaga habitat bertelur satwa tersebut mengingat tidak adanya kelembagaan adat yang dapat digunakan sebagai payung perlindungan. Program ini diarahkan untuk mendorong upaya perlindungan habitat bertelur yang telah dilakukan menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat desa melalui kesepakatan bersama sebagai indikator adanya kesadaran masyarakat untuk melindungi habitat serta spesies burung Gosong Maluku. Program yang dilakukan dalam bentuk penyadartahuan, pembentukan kelompok, dan memberikan solusi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat yang melakukan aktifitas pengambilan telur sebagai bagian dari melibatkan masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat.

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

(jelaskan untuk masing-masing huruf tidak lebih dari 50 kata)

- a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA
Program ini akan membawa implikasi terhadap keberadaan burung Gosong Maluku, karena dengan adanya peran serta masyarakat untuk melindungi habitat, satwa burung tersebut akan terjaga dengan baik. Apabila tingkat produktifitas akan terjamin maka populasinya dapat dipertahankan.
- b. Pengelolaan KBA yang lebih baik
Konsep pengelolaan wilayah konservasi dengan melibatkan peran masyarakat sebagai mitra sangat tepat sehingga dalam pelaksanaannya tidak terjadi gesekan kepentingan. Namun kami mengharapkan tumbuhnya semangat kebersamaan dalam mengelola KBA dengan baik. Disamping itu dengan adanya peran serta masyarakat terutama warga di sekitar wilayah KBA akan terjadi interaksi langsung pada kawasan KBA.
- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya
Program ini mendorong masyarakat Desa Simau sendiri dalam merencanakan, mengatur pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan yang berada pada wilayah mereka sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Implikasi dari luaran program ini dapat dijadikan oleh Pemerintah Daerah sebagai model yang dapat diterapkan kepada wilayah lain

C. Tujuan Proyek: - Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini. (max 50 kata)

Tujuan jangka panjang;

Tujuan jangka panjang dari program ini adalah Habitat dan Populasi burung Gosong Maluku di Halmahera Utara terlindungi secara lestari dan berkelanjutan

Tujuan proyek;

Perlindungan habitat bertelur burung Gosong Maluku secara berkelanjutan yang didasari kesepakatan bersama sebagai bentuk kesadaran masyarakat Desa Simau

Untuk mencapai tujuan tersebut maka strategi proyek yang akan dilaksanakan antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan warga Desa Simau dalam pelestarian burung Gosong Maluku.

Selama ini pemanfaatan telur burung Gosong Maluku jamak dilakukan oleh warga desa, meskipun telah ada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Pelarangan pemanfaatan telur burung Gosong Maluku secara serta merta tentu tidak akan berjalan efektif dan justru akan menimbulkan resistensi masyarakat. Hal yang paling mungkin dilakukan dalam jangka proyek adalah secara partisipatif merumuskan kesepakatan perlindungan dan pemanfaatan telur Burung Gosong Maluku. Secara prinsip, kesepakatan ini membatasi secara jumlah maupun frekuensi, pengambilan telur yang dilakukan oleh warga. Ke depan, apabila tingkat pemahaman masyarakat desa tentang pelestarian burung Gosong Maluku telah memungkinkan, kesepakatan ini akan diproyeksikan menjadi peraturan formal tingkat desa yang akan melarang pemanfaatan telur burung Gosong Maluku.

Untuk menghadirkan kesepakatan tersebut, terlebih dahulu akan dilaksanakan analisis kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam pemanfaatan telur, dalam bentuk dialog bersama. Dialog ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yakni dialog untuk kelompok masyarakat pada umumnya, tokoh agama dan pemerintah desa. Dialog kedua akan diikuti oleh kelompok pemuda dan pemudi desa. Dialog diharapkan menghasilkan suatu kemauan untuk membangun kesepakatan bersama untuk melindungi habitat bertelur burung Gosong Maluku serta mengatur tentang pemanfaatan telur. Setelah pelaksanaan dialog, aktivitas yang akan dilaksanakan adalah penyusunan draft kesepakatan tentang perlindungan habitat bertelur serta pengaturan pemanfaatan telur burung Gosong Maluku, kemudian setelah itu mensosialisasikan draft kesepakatan bersama tersebut kepada masyarakat. Sosialisasi diharapkan menghasilkan respon balik dari masyarakat untuk penyempurnaan draft kesepakatan. Setelah itu aktifitas berikutnya adalah menetapkan dan mengesahkan draft kesepakatan bersama tersebut sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk melindungi habitat burung Gosong Maluku. Kemudian aktifitas berikutnya adalah bahwa hasil kesepakatan bersama perlu disosialisasikan melalui media cetak dan media lainnya sebagai bahan informasi dan strategi penyadartahuan kepada masyarakat luas diluar Desa Simau

2. Kapasitas lokal berbasis masyarakat dalam perlindungan habitat bertelur burung Gosong Maluku.

Untuk mengawal kesepakatan yang telah dihasilkan, perlu adanya tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk melindungi habitat bertelur burung Gosong Maluku tersebut dan diharapkan bahwa tindakan tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Simau sendiri sebagai bagian dari implementasi kesepakatan yang telah dibuat.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka aktifitas yang akan dilakukan adalah membentuk kelompok masyarakat yang akan bertugas untuk melakukan monitoring terhadap kondisi habitat bertelur burung Gosong Maluku. Hasil yang diharapkan adalah bahwa kelompok dapat dengan aktif melindungi habitat bertelur serta dapat mengedukasi masyarakat tentang pelestarian burung Gosong Maluku. Setelah itu untuk meningkatkan kapasitas kelompok, aktifitas yang dilakukan adalah melakukan pelatihan kepada kelompok masyarakat yang terbentuk mengenai teknis monitoring serta memfasilitasi kelompok dengan peralatan monitoring. Kemudian aktifitas yang dilakukan adalah setelah adanya pelatihan, implementasi oleh kelompok yang terbentuk dalam upaya perlindungan habitat bertelur burung Gosong Maluku melalui kegiatan monitoring . Hasil yang diharapkan dari kegiatan monitoring ini adalah menurunnya aktifitas pengambilan telur serta terpeliharanya habitat bertelur burung Gosong Maluku. Setelah itu aktifitas yang dilakukan adalah penyadartahuan kepada masyarakat luas dalam hal ini pada lingkup Kecamatan Galela untuk diajak agar dapat melindungi dan melestarikan burung Gosong Maluku melalui media cetak (poster, baliho)

3. Identifikasi upaya alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Simau.

Salah satu cara untuk menurunkan tingkat pengambilan telur burung Gosong Maluku pada Desa Simau adalah memberikan solusi atau alternatif dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi, kelompok yang dituju adalah kepada masyarakat yang sering melakukan pengambilan telur sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup tidak dengan cara eksploitasi telur burung Gosong Maluku. Untuk mengetahui dengan jelas pilihan alternatif kepada masyarakat perlu adanya analisis mendalam sehingga dapat teridentifikasi pilihan alternative seperti bagaimana yang dapat ditawarkan sehingga menjadi program pemberdayaan. Aktifitas yang akan dilakukan adalah melakukan survey mendalam mengenai alternatif mata pencaharian yang dapat didukung dalam program – program pemberdayaan. Setelah melakukan survey awal, maka aktifitas berikutnya adalah melakukan presentasi hasil survey bersama masyarakat sehingga adanya usulan atau tanggapan yang mungkin ditawarkan oleh masyarakat desa mengenai hal – hal yang dibutuhkan dalam peningkatan ekonomi sehingga hasil diharapkan dari presentasi hasil survey adalah teridentifikasinya alternatif mata pencaharian masyarakat sehingga tidak lagi mengeksploitasi telur burung Gosong Maluku.

D. Keluaran proyek :

1. Masyarakat Desa Simau sadar akan pentingnya menjaga habitat bertelur burung Gosong Maluku dan bersedia aktif didalam perlindungannya
2. Terbangunnya kapasitas lokal berbasis masyarakat dalam perlindungan habitat bertelur burung Gosong Maluku.
3. Teridentifikasinya upaya alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi masyarakat Desa Simau

E. Aktivitas Proyek :

Keluaran 1	Aktivitas: 1. Dialog bersama seluruh komponen masyarakat Desa Simau dengan tujuan penyadartahuan tentang pentingnya habitat bertelur burung Gosong Maluku sehingga perlu dibangun kesepakatan bersama seluruh masyarakat desa 2. Penyusunan draft kesepakatan bersama mengenai upaya perlindungan
-------------------	---

	<p>habitat bertelur dan pemanfaatan telur burung Gosong Maluku</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Sosialisasi draft kesepakatan bersama kepada seluruh masyarakat Desa Simau 4. Penetapan atau pengesahan draft hasil kesepakatan bersama tentang perlindungan habitat bertelur dan pemanfaatan telur burung Gosong Maluku 5. Sosialisasi hasil kesepakatan masyarakat Desa Simau tentang perlindungan habitat bertelur dan pemanfaatan telur burung Gosong Maluku melalui media cetak
Keluaran 2	<p>Aktivitas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok masyarakat yang berfungsi untuk menjaga dan memonitoring habitat bertelur burung Gosong Maluku 2. Pelatihan Monitoring kepada kelompok masyarakat yang terbentuk 3. Kegiatan monitoring terhadap kondisi habitat bertelur burung Gosong Maluku oleh kelompok yang terbentuk 4. Penyadartahuan pelestarian burung Gosong Maluku kepada masyarakat desa Simau dan kecamatan Galela
Keluaran 3	<p>Aktivitas :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Survei awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi alternatif mata pencaharian bagi masyarakat Desa Simau yang melakukan aktifitas pengambilan telur burung Gosong Maluku 2. Presentasi hasil survey kepada warga Desa Simau

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea? Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.*

Program ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendorong keterlibatan masyarakat Desa Simau sebagai salah satu mitra dalam kegiatan perlindungan dan pemanfaatan terhadap habitat spesies burung Gosong Maluku. Keterlibatan masyarakat desa ini dapat dikatakan memiliki karakter dasar bahwa masyarakatlah yang menjadi pelaku utama dalam program ini sebagai komunitas masyarakat yang akan melindungi dan menjaga keberadaan burung Gosong Maluku pada wilayah mereka.

Hal ini dapat terwujud apabila adanya pengakuan secara bersama sebagai bentuk kesadaran dan dapat menjamin ruang gerak masyarakat dalam hal perlindungan, pengendalian serta pemanfaatan sumberdaya alam. Pengakuan ini dapat terakomodir dan diperkuat dalam kebijakan bersama seluruh elemen masyarakat sehingga bukan lagi menjadi tanggungjawab sebagian masyarakat desa saja tapi sudah menjadi tanggungjawab seluruh komponen masyarakat Desa Simau sebagai salah satu bentuk kesadaran dan kesepakatan bersama, sesuai dengan arahan strategis dari CEPF yaitu memperkuat aksi masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut dimana dengan adanya kebijakan bersama desa yang memperkuat kegiatan masyarakat tentang bentuk pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dalam hal ini adalah burung Gosong Maluku berdasarkan asas kelestarian dan keberlanjutan maka keberadaan satwa ini akan terlindungi dengan baik.

Salah satu implikasi dari program ini juga sesuai dengan strategi lainnya dari CEPF yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di kawasan Wallacea. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam program ini adalah dengan adanya

beberapa aktifitas seperti pendampingan dan pelatihan yang dilakukan untuk memberikan alternatif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka ini serta adanya kelompok komunitas yang terbentuk untuk memonitoring keberadaan habitat bertelur serta satwa burung ini akan semakin meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam aksi konservasi yang dilakukan sehingga dapat dijadikan contoh oleh daerah lain oleh pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara.

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
Anggota Masyarakat Desa Limau (Bapak Gode)	Berperan sebagai koordinator lapangan yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan sehari-hari dilapangan dengan didampingi oleh staf lapangan dari Universitas Halmahera
Masyarakat Desa Simau (terutama anggota masyarakat yang lahannya merupakan lokasi tempat bertelur burung Gosong Maluku)	Dilibatkan secara efektif dalam seluruh kegiatan operasional program dilapangan, dan berperan untuk menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan program
Pemerintah Desa Simau (Kepala Desa, BPD) beserta tokoh masyarakat dan tokoh agama	Memberikan dukungan politik sekaligus koordinasi untuk memastikan kegiatan-kegiatan program berjalan sesuai kepentingan desa secara menyeluruh.
Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) resort Halmahera Utara	Memberikan dukungan terhadap upaya konservasi terhadap burung Gosong Maluku di Desa Simau

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.

Program ini dirancang untuk bagaimana setiap peran dari seluruh anggota masyarakat dapat terlibat dalam setiap aktifitas, walaupun dalam kegiatan yang diusulkan adalah dominan laki – laki, namun peran perempuan dalam program ini juga dapat dikatakan sangat penting terutama dalam mempengaruhi laki – laki dalam setiap pengambilan keputusan serta juga dalam hal memberikan usulan – usulan dalam setiap aktifitas pertemuan atau dialog. Karena itu dalam seluruh aktivitas program, perimbangan keterlibatan jumlah laki-laki dan perempuan menjadi salah satu prasyarat utama untuk mendorong kesadaran kritis masyarakat akan pentingnya peran dari perempuan atau kelompok marginal

Keberlanjutan Jangka panjang - Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.

Capaian dalam program ini dapat menjadi tolak ukur untuk keberlanjutan jangka panjang

dari program yaitu perlindungan terhadap habitat burung Gosong Maluku secara lestari dan berkelanjutan.

Strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut adalah :

1. Mendorong agar hasil dari program ini dapat dipublikasikan melalui media elektronik, seminar dan jurnal sehingga menjadi sumber informasi bagi seluruh stakeholder yang terkait.
2. Mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini Universitas Halmahera merumuskan program lanjutan untuk mendukung keberlanjutan dari tujuan melalui kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi sehingga dapat dilakukan riset penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan peran serta masyarakat dalam perlindungan terhadap satwa dan kawasan KBA
3. Kesepakatan bersama ini dapat dijadikan model untuk dapat diterapkan pada desa - desa yang terdapat habitat burung Gosong Maluku
4. Menjembatani hasil dari program ini sebagai bahan dialog masyarakat dengan pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara untuk memperkuat dukungan terhadap keberadaan kesepakatan bersama yang terbangun pada tingkat desa.